



Implementasi SLIMS Untuk Mendukung Layanan Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Yenyen Ineu Sudewi^{1*)}, Sri Suharmini Wahyuningsih²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan/Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

^{*)}Korespondensi: minuk@ecampus.ut.ac.id

Article history:

Submit: November, 2024; Diterima: Desember, 2024; Diterbitkan: Desember, 2024.

Abstrak

Implementasi teknologi informasi dalam perpustakaan menjadi penting sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang cepat dan akurat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Sistem Otomasi SLiMS di perpustakaan FEB UNPAK. Artikel ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Implementasi Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan FEB UNPAK telah menghasilkan dampak positif, meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi dengan fitur OPAC yang memudahkan temuan informasi bagi pemustaka. Selain itu, penggunaan fitur bibliografi dan sirkulasi secara efektif membantu pengelolaan koleksi, serta pelaporan yang terintegrasi mempermudah evaluasi kinerja perpustakaan. Dampaknya meliputi pengurangan aktifitas non-produktif, peningkatan pelayanan, dan kepuasan pemustaka karena akses informasi yang cepat dan layanan yang lebih efisien.

Kata kunci: Perpustakaan, SLiMS, Perpustakaan FEB UNPAK

Abstract

The implementation of information technology in libraries is important because of technological developments and the needs of the community for fast and accurate access to information. This article describes the implementation of the SLiMS Automation System in the FEB UNPAK library. This article uses a qualitative descriptive method approach. Implementing the SLiMS Automation System in the FEB UNPAK Library has had a positive impact, increasing the efficiency of collection management with the OPAC feature that makes it easier for users to find information. In addition, using bibliography and circulation features effectively helps manage collections, and integrated reporting facilitates the evaluation of library performance. The impacts include reducing non-productive activities, improving services, and user satisfaction due to fast access to information and more efficient services.

Keywords: Library, SLiMS, FEB UNPAK Library

PENDAHULUAN

Perpustakaan harus beradaptasi agar dapat terus menawarkan layanan di era digital. Layanan digital di perpustakaan juga mengalami perubahan, sampai saat ini layanan perpustakaan digital yang menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, seperti buku elektronik, jurnal online, database, dan multimedia. Sampai saat ini, masyarakat masih menganggap penting keberadaan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi (Kurnianingsih, et al., 2021). Perpustakaan merupakan sumber informasi alternatif yang menawarkan berbagai bahan bacaan, sumber pustaka, tercetak dan non cetak, menurut Winoto & Sukaesih (2021). Hal ini sejalan dengan penjelasan DPK (2021) tentang tanggung jawab utama perpustakaan, yaitu mengelola koleksi sumber dayanya. Sistem perpustakaan terotomasi dapat digunakan untuk mendukung layanan perpustakaan digital. Sistem otomasi perpustakaan dapat membantu

perpustakaan dalam mengelola koleksi digitalnya, seperti buku elektronik, jurnal elektronik, dan sumber daya digital lainnya. Sistem ini juga dapat membantu perpustakaan dalam menyediakan layanan digital kepada pemustaka, seperti peminjaman buku elektronik, akses jurnal elektronik, dan layanan referensi online (Atika & Sayekti, 2023).

Kemajuan teknologi informasi yang masif telah berdampak pada hampir semua aspek kehidupan masyarakat, terutama bagi pencari informasi. Dewasa ini, teknologi informasi banyak digunakan, terutama oleh para pelajar, mahasiswa dan akademisi. Para pengguna sudah terbiasa mencari dan menemukan materi di internet sebagai sumber belajar. Sebagai sumber bahan ajar bagi mahasiswa dan penggiat akademik, pengelola perpustakaan FEB UNPAK yang mengikuti trend untuk mengimplementasikan perpustakaan terotomatisasi atau perpustakaan digital sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi. Untuk menciptakan perpustakaan yang dapat memberikan akses kepada para akademisi dan mahasiswa terhadap informasi sumber belajar yang berkualitas tinggi, perpustakaan perguruan tinggi yang terotomatisasi kini diperlukan. Selain itu, otomasi perpustakaan membuat layanan perpustakaan mudah diakses dan digunakan serta dapat secara efektif dan efisien memadatkan tanggung jawab layanan bagi para petugas, Rasdanelis, et.al. (2023).

Sebuah perpustakaan menyediakan bahan pustaka atau sumber informasi bagi masyarakat, dengan demikian koleksi atau sumber informasi yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (penggunanya). Sangat disayangkan jika berbagai sumber informasi yang telah disediakan tidak dimanfaatkan oleh pengguna. Menjadi sangat penting apabila sebuah informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karenanya, penambahan atau pengadaan koleksi perpustakaan berdasarkan kebutuhan pengguna yang akan dilayani. Setelah kegiatan pengadaan bahan pustaka, kemudian dilakukan proses pengolahan oleh bagian layanan teknis (Prayoga, 2020). Proses pengolahan selesai, buku disajikan kepada pengguna. Kegiatan menyajikan koleksi perpustakaan tersebut terangkum dalam kegiatan layanan pengguna perpustakaan. kegiatan layanan ini merupakan kegiatan yang penting, agar pemanfaatan koleksi dapat dengan maksimal. Oleh karena itu sebuah perpustakaan perlu diselenggarakan kegiatan layanan perpustakaan sebaik baiknya, sehingga memberikan kepuasan pengguna. Sebagai pihak perpustakaan yang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan layanan terbaik kepada para pengunjung. Ada banyak tokoh yang mengemukakan pengertian layanan perpustakaan dan memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Wahyuningsih et al. (2022) pelayanan yang maksimal kepada pemustaka dapat terwujud apabila perpustakaan dapat memastikan bahwa pemustaka menerima hak-haknya yang berupa memperoleh informasi yang berkualitas, memperoleh layanan perpustakaan dengan cepat, tepat, ramah dan nyaman, meminjam koleksi perpustakaan, memperoleh bimbingan, dan lain-lain sesuai kebutuhannya, memanfaatkan fasilitas perpustakaan, memesan koleksi, memberikan masukan kepada tenaga perpustakaan, dan berperan serta dalam pengawasan pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang ada di perpustakaan.

Pelayanan terbaik kepada pelanggan (*excellent*) dan tingkat kualitas pelayanan merupakan cara terbaik yang konsisten untuk mempertemukan harapan konsumen (standar pelayanan eksternal dan biaya) dan sistem kinerja cara pelayanan (standar pelayanan internal, biaya dan keuntungan) salah satu bentuk pelayanan perpustakaan yang bermutu dan berkualitas adalah pengimplementasian digitalisasi dalam penerapan pelayanan perpustakaan. Pengertian perpustakaan terus mengalami perkembangan bentuk dan jenis koleksinya. Siregar & Aslami (2022) menambahkan bahwa perubahan perpustakaan sesuai dengan perubahan zaman dan

teknologi. Menurut Lestari et al. (2021) mendefinisikan bahwa otomasi perpustakaan sebagai koleksi data multimedia dalam skala besar yang terorganisasi dengan perangkat manajemen informasi dan metode yang mampu menampilkan data sebagai informasi dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat dalam berbagai konteks organisasi dan sosial Masyarakat.

Pemanfaatan teknologi dalam pelayanan perpustakaan memiliki karakteristik utama yaitu manajemen sumberdaya komputer, komunikasi elektronik antara penyedia dan pengguna, serta pemenuhan kebutuhan pengguna melalui transaksi elektronik (Srirahayu et al. 2023). Tujuan perpustakaan digital adalah mempercepat pengembangan sistem informasi digital, meningkatkan efisiensi komunikasi, dan memperkuat kolaborasi lintas sektor. Perancang, pengelola, pengembang, dan pengguna adalah empat aktor utama dalam ekosistem perpustakaan digital yang saling berhubungan. Oleh karena itu, otomatisasi di perpustakaan diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan dan dapat membantu perpustakaan mengikuti perkembangan volume koleksi, transaksi, dan berbagi sumber daya dengan perpustakaan lain (Gul & Bano, 2019). Di sisi lain, Maesaroh (2020) mengungkapkan bahwa perpustakaan menyediakan dua layanan utama yaitu akses informasi dan bantuan dari pustakawan dalam mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, serta beragam layanan seperti referensi, literasi informasi, dan peminjaman koleksi. Tantangan terbesar perpustakaan adalah perkembangan teknologi yang mempengaruhi pendidikan, memerlukan langkah-langkah cepat untuk menjaga relevansi, meskipun di Indonesia layanan sirkulasi masih menjadi favorit, sementara penggunaan koleksi artikel jurnal masih relatif rendah.

Nurulauni, et.al. (2022) menyatakan bahwa sistem perpustakaan akan mendapatkan keuntungan sebagai berikut dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, yaitu menyederhanakan dan merampingkan pekerjaan perpustakaan, melayani pelanggan perpustakaan dengan lebih baik, meningkatkan reputasi perpustakaan, dan memajukan infrastruktur regional, nasional, dan internasional. Ketika sistem otomatis digunakan, pemasukan atau pemrosesan data menjadi cepat, tepat, dan mudah untuk dicari kembali. Jika tidak ada yang lain, pustakawan yang menangani input data mahir dalam menggunakan sistem otomasi berbasis komputer. Otomasi adalah proses penggunaan peralatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam bekerja.

Teknologi informasi dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi, serta sebagai sarana peningkatan mutu perpustakaan menurut Sulistyo-Basuki dan E. Koswara dalam Amri, et.al. (2020). Implementasi teknologi informasi seperti sistem otomasi perpustakaan dan perpustakaan digital bertujuan membuat pekerjaan administrasi lebih efektif dan memungkinkan akses dokumen digital. Salah satu aplikasi teknologi informasi dalam pengelolaan keperpustakaan adalah SLiMS. Pengertian SLiMS dari sebuah artikel dari *Senayan Developer Community* tentang "Modul Pelatihan Dasar Pengolahan Perpustakaan Berbasis SLiMS", menyatakan bahwa salah satu perangkat lunak sumber terbuka gratis (*free open source software/FOSS*) berbasis web untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem otomasi perpustakaan adalah *Senayan Library Management System*, atau disingkat SLiMS (Karomah, 2020). Lisensi GPL v3 dari *Senayan Library Management System* (SLiMS) memungkinkan distribusi, modifikasi, dan penggunaan program tanpa mengorbankan hak cipta atau rincian lisensi (Amri, 2020). SLiMS adalah perangkat lunak manajemen perpustakaan yang bersifat gratis dan sumber terbuka.

Sebagai perangkat lunak, SLiMS dapat berfungsi dengan baik di internet atau sistem jaringan lokal intranet (Nasrullah, 2022). Pengguna dapat memperoleh layanan informasi perpustakaan jauh lebih cepat dengan menggunakan SLiMS dibandingkan dengan sistem

manual. Saat ini, SLiMS telah dibuat untuk sistem operasi Android dan iOS, yang memungkinkannya untuk digunakan dengan aplikasi pada perangkat lain selain situs web. Sistem otomasi Senayan akan membuat tugas pengolahan sumber informasi di perpustakaan menjadi lebih mudah, menurut Ridwan & Susanto (2019). Berikut ini adalah keuntungan tambahan dari penggunaan Senayan di perpustakaan, yaitu dapat mempercepat proses temu kembali informasi, menyederhanakan prosedur pengolahan; mendapatkan item untuk perpustakaan, dan memudahkan komunikasi antar perpustakaan; mempermudah pengolahan data di perpustakaan; dan meningkatkan reputasi perpustakaan.

Menurut Khoiriyah & Haq (2020), sistem layanan terotomasi dapat dioperasikan dengan memanfaatkan teknologi informasi di perpustakaan. Hal ini dapat dimulai dengan, pertama, pengadaan atau usulan koleksi. Pengguna dapat mengetahui seluruh koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan sistem otomasi SLIMS (*Senayan Library Management System*). Selain itu, pengguna dapat menggunakan SLIMS (*Senayan Library Management System*) untuk mengusulkan koleksi yang belum ada di koleksi dan mendapatkan koleksi bahan pustaka. Kedua, katalogisasi dengan membuat deskripsi fisik sebuah buku disebut katalogisasi. Pengguna dapat menemukan lokasi buku dengan bantuan katalog ini. Banyak pekerjaan, waktu, dan uang yang dihabiskan untuk proses katalogisasi manual. Sistem otomatis dapat membuat proses pengatalogan menjadi lebih produktif dan efisien. Ketiga, sirkulasi, yaitu proses mengambil sesuatu, meminjamkannya kembali, dan membebaskan biaya keterlambatan. Proses layanan sirkulasi akan dipermudah dengan adanya otomasi perpustakaan. Dengan menggunakan komputer, proses peminjaman buku dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, cukup dengan menyorotkan barcode kartu perpustakaan, buku, dan stempel tanggal pengembalian, maka transaksi akan selesai secara otomatis. Hasilnya, hal ini dapat meningkatkan efisiensi biaya, tenaga, dan waktu. Keempat, yaitu pengelolaan penerbitan berkala: SLIMS (*Senayan Library Management System*) dapat digunakan untuk menangani terbitan berkala. Hal ini karena SLIMS (*Senayan Library Management System*) memiliki modul khusus terbitan berkala. Kelima, pengelolaan Anggota yang merupakan hasil dari ketersediaan sistem otomatisasi, membuat kartu anggota, mengklasifikasikan anggota, dan tugas-tugas lainnya menjadi mudah.

Pakar teknologi informasi, khususnya dalam bidang kepustakawanan, telah menciptakan dan mengembangkan sejumlah aplikasi otomasi perpustakaan. Salah satu program otomasi perpustakaan yang paling populer adalah SLiMS (*Senayan Library Management System*), dan perpustakaan memanfaatkannya untuk berbagai layanan (Rasdanelis, 2023). Dengan demikian, diharapkan pengelola perpustakaan untuk mengimplementasikan aplikasi sistem otomasi perpustakaan di perpustakaan, termasuk perpustakaan perguruan tinggi seperti perpustakaan FEB UNPAK, mengingat semakin meluasnya dukungan teknologi informasi dan tersedianya aplikasi tersebut. Tujuan dan fungsi perpustakaan dapat dipenuhi dengan kualitas yang lebih tinggi melalui penggunaan alat otomasi perpustakaan.

Namun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan dalam cara otomasi digital ini digunakan di perpustakaan FEB UNPAK. Hal ini didukung oleh pengamatan Penulis bahwa masih terjadi kesalahan dalam penyortiran buku dan sering terjadi kesalahan penulisan ketika mencatat peminjaman dan pengembalian koleksi, yang memperlambat operasional perpustakaan dan mengakibatkan mahasiswa terlambat mengembalikan buku yang dipinjam, yang membuat pengelolaan inventaris buku menjadi kacau. Pada kenyataannya, pengelola perpustakaan dituntut untuk mengadopsi aplikasi tersebut di perpustakaan karena tingginya

dukungan yang diberikan oleh teknologi informasi dan tersedianya aplikasi sistem otomasi perpustakaan.

Perpustakaan FEB UNPAK hanya mempunyai 4 (empat) petugas, termasuk 3 (tiga) pustakawan yang masih kurang memadai dibandingkan dengan tuntutan pengelolaan perpustakaan yang semakin meningkat. Hal ini menyebabkan kurang maksimal dalam pelayanan dan administrasi perpustakaan, serta sering terjadi kesalahan dalam operasional perpustakaan. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan pentingnya penggunaan otomasi, khususnya aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*), untuk meningkatkan efisiensi layanan dan mengatasi masalah operasional perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif studi kasus. Pahleviannur et al. (2022) mengungkapkan studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan satu atau beberapa kasus untuk memahami isu atau permasalahan dengan mendalam melalui penyelidikan dan pengumpulan data dari berbagai sumber. Metode ini memungkinkan Penulis untuk memahami kejadian, proses, atau individu dengan mendalam dalam jangka waktu tertentu (Fiantika et al., 2022). Objek data dalam studi ini adalah informasi yang diperoleh dari implementasi sistem otomasi perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS di perpustakaan FEB UNPAK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan beberapa informan seperti staf pengajar, staf TI, dan pemustaka perpustakaan, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan data secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab perumusan yang diangkat dalam artikel ini, maka penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap staf yang terkait dengan otomasi perpustakaan di Perpustakaan FEB-UNPAK. Cakupan observasi dan wawancara terkait penggunaan SLiMS dalam pengolahan koleksi perpustakaan, fitur OPAC, layanan sirkulasi, keanggotaan, dan pembuatan laporan. Pembahasan meliputi dampak implementasi otomasi, termasuk pengontrolan pekerjaan pustakawan, pengurangan aktivitas nonproduktif, kemudahan dalam kegiatan temu balik informasi bagi pemustaka, peningkatan pelayanan informasi, dan perbaikan kualitas layanan yang diberikan oleh pustakawan di FEB UNPAK.

Pembahasan ini dimulai dari sejarah berdirinya Perpustakaan FEB-UNPAK. Sejak didirikan pada tahun 1980, FEB UNPAK yang berlokasi di Jalan Raya Pakuan PO. BOX 452, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat, memiliki perpustakaan yang terawat dengan baik. Setiap tahunnya, perpustakaan ini secara konsisten berupaya meningkatkan layanan dan fasilitasnya. Selain itu, Perpustakaan FEB UNPAK merupakan salah satu perpustakaan yang menggunakan SLiMS versi 8.3.1 Acacia untuk otomasi perpustakaan. Pustakawan dan pengguna/pemustaka dapat mengakses halaman perpustakaan digital FEB UNPAK (halaman SLiMS) dengan tautan ini. <https://lib-feb.unpak.ac.id/index.php> .

Cakupan Otomasi Perpustakaan Dengan SLiMS

Adapun cakupann otomasi perpustakaan FEB UNPAK dengan SLiMS menurut informasi dari pustakawan sebagai berikut:

Pengolahan Koleksi Perpustakaan/Katalogisasi

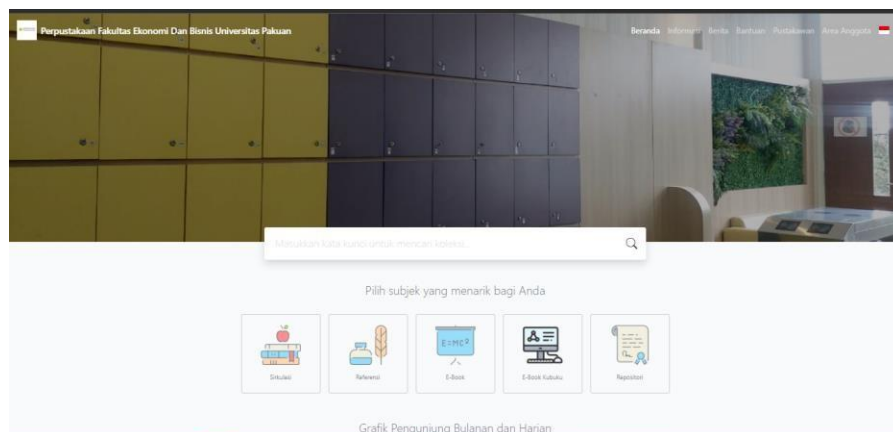
Menu bibliografi dalam program SLiMS mempermudah pengolahan sumber daya perpustakaan, bagi pustakawan menu bibliografi memudahkan dalam menyusun katalog buku. Pustakawan juga dapat melakukan tugas-tugas lainnya seperti memodifikasi data, menginput barcode, mencetak label, dan barcode, serta mengimpor dan mengeksport data yang berguna untuk transfer dan backup data (Awaludin, 2024). Menurut Ibu Ayunda, salah satu pustakawan dalam wawancara, fitur bibliografi pada SLiMS paling sering digunakan di perpustakaan karena digunakan untuk mengolah sumber daya perpustakaan.

“Sebelum menggunakan SLiMS kami hanya dapat mengolah buku berkisar 30-60 buku sehari dan setelah menggunakan aplikasi SLiMS kami mampu mengolah buku 100- 200 buku sehari. Jadi setelah memakai sistem ini, kinerja kami menjadi jauh lebih cepat dibandingkan sebelum menggunakan SLiMS.” (Wawancara, Ayunda, September, 2024).

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa fitur bibliografi dan sirkulasi merupakan dua menu yang sering digunakan perpustakaan dalam memproses sumber daya perpustakaan. Setelah penerapan program SLiMS, pemrosesan sumber daya perpustakaan di perpustakaan menjadi relatif sederhana. Kecepatan pemrosesan buku setelah program SLiMS diimplementasikan menjadi dua sampai tiga kali lebih cepat daripada sebelumnya.

OPAC (Online Public Access Catalog)

Koleksi-koleksi perpustakaan dapat ditemukan dengan mudah menggunakan fitur pencarian OPAC (*Online Public Access Catalogue*) atau Akses Katalog Online (Putri et al., 2022). OPAC merupakan salah satu fitur otomatis perpustakaan yang berfungsi sebagai alat bantu untuk melakukan pencarian koleksi di dalam perpustakaan. OPAC tersedia bagi pustakawan dan pengunjung perpustakaan untuk mempermudah proses pencarian informasi di dalam perpustakaan.



Gambar 1. Tampilan OPAC (Penulis, 2024)

Seperti yang telah di sampaikan oleh pustakawan FEB UNPAK dalam wawancara: “Sistem OPAC membantu pengunjung dalam menemukan informasi di perpustakaan. Dengan adanya OPAC maka mahasiswa dapat dengan mudah menemukan koleksi yang ada di perpustakaan, mereka jadi tahu buku yang mereka cari tersedia atau tidak, dan mereka juga dapat dengan mudah mengakses OPAC dimanapun dan kapanpun asalkan mereka punya akses jaringan internet.” Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem OPAC

sangat membantu meningkatkan pelayanan di perpustakaan dengan memudahkan pengguna dalam menemukan koleksi buku.

Sirkulasi

Keanggotaan di perpustakaan FEB Universitas Pakuan Bogor termasuk dalam layanan sirkulasi, yang juga mencakup kegiatan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Dengan menerapkan fitur sirkulasi pada sistem aplikasi SLiMS, semua prosedur sirkulasi menjadi mudah dilakukan. Aplikasi ini dapat membantu pustakawan dalam beberapa hal berikut selain memperlancar kegiatan sirkulasi dan peminjaman koleksi perpustakaan, yaitu memutuskan apakah koleksi buku tersedia untuk dipinjamkan kepada pelanggan perpustakaan, mengizinkan pengguna untuk memesan koleksi tertentu yang sudah tidak beredar, mengirimkan email kepada pemustaka yang tidak mengembalikan bahan pustaka tepat waktu, dan pengembalian bahan pustaka yang terlambat akan dikenakan denda secara otomatis dan pencatatan denda.

Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara tentang sistem OPAC dengan pustakawan FEB UNPAK, penulis menanyakan kepada pustakawan bagaimana menurut pendapat pustakawan mengenai penggunaan fitur sirkulasi pada SLiMS dengan system manual.

“Di menu sirkulasi kita dapat melakukan transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi buku dengan mudah, kita tinggal klik pada menu yang tersedia dan proses peminjaman atau pengembalian buku bisa dengan cepat dilakukan. Sebelum menggunakan SLiMS proses pelayanan sirkulasi harus ditulis di buku daftar peminjaman dan pengembalian buku dan hal ini tentu memakan waktu yang sedikit lama, namun setelah menggunakan SLiMS proses transaksi dilakukan lebih cepat hanya kurang dari 5 menit sudah selesai. Selain itu kalau ada mahasiswa yang telat mengembalikan buku, kita langsung tahu berapa total denda yang harus dibayar mereka karena secara otomatis dengan sistem ini akan merekapnya. Sedangkan kalau manual, kita harus mengecek tanggal berapa mahasiswa tersebut meminjam buku, tanggal berapa mahasiswa itu mengembalikan dan menghitung manual berapa hari telat dalam mengembalikan buku.” (Wawancara, Ayunda, September, 2024).

Seperti yang dapat dilihat dari uraian di atas, transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi buku dapat diselesaikan lebih cepat dengan menggunakan sistem otomatisasi SLiMS daripada dilakukan secara manual. Prosedur kinerja pustakawan FEB UNPAK menjadi lebih efisien dan cepat. Denda akan dihitung secara otomatis jika ada mahasiswa yang mengembalikan koleksi buku melebihi batas waktu pengembalian, sehingga mempercepat kinerja pustakawan dalam menangani transaksi layanan sirkulasi di perpustakaan.

Keanggotaan (*Membership*)

Aplikasi SLiMS mempermudah Pustakawan dalam mencetak kartu keanggotaan, menentukan jenis keanggotaan, mengimpor dan mengeksport data keanggotaan perpustakaan, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan dengan menggunakan fitur ini. Salah satu fitur SLiMS adalah pemanfaatan identitas atau ID anggota perpustakaan, yang terdiri dari nomor anggota, nama, alamat, tanggal lahir, tanggal keanggotaan, tanggal berakhirnya keanggotaan, jenis kelamin, Alamat email, foto keanggotaan, dan informasi kebijakan perpustakaan, didaftarkan untuk menggunakan fungsi keanggotaan. Menurut wawancara dengan pustakawan FEB UNPAK yang berkaitan dengan fitur keanggotaan sebagai berikut:

“Kartu anggota perpustakaan berfungsi sebagai identitas anggota perpustakaan dan tanda bahwa dia adalah mahasiswa FEB UNPAK. Dulu sebelum menggunakan SLiMS, kami

membuat kartu anggota perpustakaan menggunakan microsoft word, sekarang setelah menggunakan SLiMS pencetakan kartu anggota perpustakaan dilakukan secara mudah hanya dengan mengedit langsung di fitur keanggotaan yang telah disediakan SLiMS kemudian langsung cetak sudah jadi. Adapun syarat menjadi anggota perpustakaan yang pertama terdaftar menjadi mahasiswa FEB UNPAK, membawa KTM (kartu tanda mahasiswa) karena nomor ID perpustakaan akan memakai nomor ID KTM juga, pas foto 3x4 memakai jas almamater dan latar warna merah. Dan kalau ada masyarakat umum datang ke perpustakaan boleh untuk membaca buku tetapi kalau untuk meminjam buku belum bisa.” (Wawancara, Ayunda, September, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi SLiMS memudahkan pekerjaan pustakawan dalam membuat kartu anggota perpustakaan FEB UNPAK.

Laporan

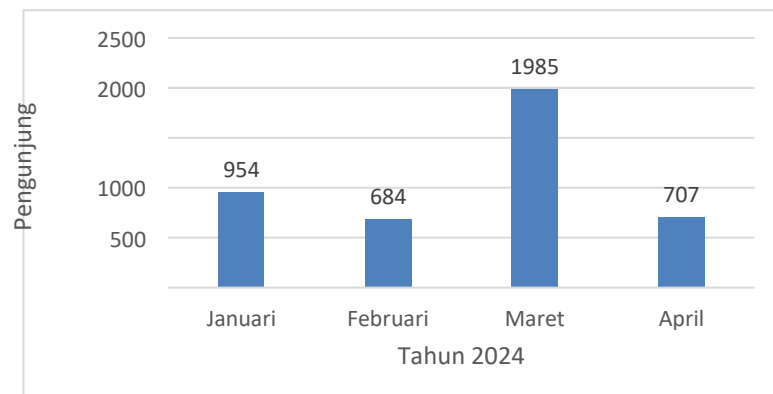
Fitur laporan pada SLiMS, memudahkan Perpustakaan membuat laporan kinerja. Laporan-laporan yang disediakan dalam SLiMS antara lain laporan kunjungan, laporan pengguna, laporan peminjaman, laporan rekapitulasi, daftar judul, daftar judul eksemplar, laporan peminjaman berdasarkan klasifikasi, daftar pengguna, riwayat peminjaman, peringatan jatuh tempo, dan lain sebagainya. Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, salah satu petugas pustakawan mengungkapkan bahwa Perpustakaan FEB UNPAK telah menggunakan SLiMS selama tiga tahun yang mana 1 Mei 2024, sebanyak 3.968 eksemplar koleksi telah diinput di aplikasi SLiMS sebagai pangkalan data digital.

“Di menu laporan ini tersedia berbagai fasilitas yang memudahkan kami dalam merekap semua hasil dari kinerja kami mulai dari laporan peminjaman, laporan anggota, statistik koleksi perpustakaan, daftar laporan denda dan lain sebagainya. Sebelum menggunakan SLiMS pelaporan dilakukan dengan cara membuka buku peminjaman, mengecek buku tamu dan mengumpulkan buku daftar kerja perpustakaan satu persatu dan ini pastinya kurang efisien. Sekarang setelah adanya SLiMS tidak perlu repot-repot lagi karena di fitur SLiMS sudah tersedia fasilitas untuk pelaporan perpustakaan, misalnya laporan berdasarkan bulan, kita tinggal mengecek di menu laporan SLiMS, maka akan otomatis menampilkan laporan dibulan tersebut. Selain itu juga menampilkan grafik sebagai bukti perkembangan perpustakaan, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja kami di perpustakaan.” (Wawancara, Ayunda, September, 2024).

Penjelasan di atas memperjelas bagaimana kinerja pustakawan di perpustakaan FEB UNPAK terdampak secara signifikan dengan adanya penerapan sistem otomatis berbasis SLiMS. Misalnya, laporan berdasarkan bulan yang dapat diakses dengan mudah melalui menu laporan SLiMS akan otomatis menampilkan data pengunjung per bulan. Fitur ini sangat membantu dalam memantau perkembangan perpustakaan dengan grafik yang jelas dan informatif, yang berdampak positif pada kinerja perpustakaan. Sebagai contoh, total pengunjung perpustakaan FEB UNPAK yang terdeteksi oleh SLiMS dari Januari hingga April 2024 menunjukkan fluktuasi signifikan: Januari mencapai 954 pengunjung, turun drastis ke 684 di Februari, melonjak tajam ke 1985 di Maret, dan kembali turun ke 707 di April karena liburan Idul Fitri. Gambar berikut menunjukkan jumlah kunjungan pustakawan yang tercatat pada fitur pelaporan SLiMS, dari bulan Januari hingga April 2024.

Dari keseluruhan IFLA *Checklist* yang dibagi ke dalam 3 komponen standar yaitu akses fisik, format media, dan layanan komunikasi, dapat dikatakan bahwa aksesibilitas bagi difabel di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri masih belum sesuai dan hampir secara

keseluruhan memang belum memenuhi standar IFLA. Dari penelitian ini peneliti menggunakan topik yang hampir sama dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu tentang aksesibilitas kaum difabel pada suatu perpustakaan umum daerah, namun perbedaannya ada di fokus penelitian, ada yang hanya bagi difabel tunanetra, atau ada yang hanya pada lingkup peminjaman arsip statis, dan lain sebagainya. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini ternyata memberikan hasil yang berbeda. Penelitian ini belum menunjukkan adanya pemenuhan kemudahan akses bagi kaum difabel dalam menggunakan atau mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah, sedangkan pada penelitian sebelumnya hampir semuanya para kaum difabel paling tidak sudah dapat menggunakan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya meskipun belum sepenuhnya terpenuhi dengan sangat baik.



Gambar 2. Total Pengunjung yang terdapat pada SLiMS FEB UNPAK bulan Januari – April 2024 (Penulis, 2024)

Berdasarkan total pengunjung yang tercatat dengan bantuan laporan SLiMS (Gambar 2), memudahkan dalam analisis dan perencanaan strategis untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan. Sehingga, kemampuan pelaporan yang dimiliki aplikasi SLiMS dapat membantu pustakawan FEB UNPAK untuk lebih mudah menyusun laporan dari seluruh hasil kinerja yang dicapai di perpustakaan

Dampak Implementasi Otomasi Di Perpustakaan FE UPAK Bogor

Kemajuan teknologi informasi saat ini telah membuat beberapa tugas pustakawan di perpustakaan menjadi lebih sederhana. Perpustakaan harus dapat memberikan layanan yang cepat, akurat, dan tepat kepada pengguna dalam kapasitasnya sebagai administrator informasi. Penggunaan otomasi perpustakaan tidak diragukan lagi karena dapat membantu pustakawan dalam mengelola tugas-tugas rutin perpustakaan, seperti membuat katalog, membuat barcode untuk buku, melabeli buku, dan menyediakan layanan sirkulasi. Otomasi di perpustakaan juga dapat membantu pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, seperti layanan referensi dan sirkulasi. Kehadiran otomasi di perpustakaan FEB UNPAK akan mempengaruhi pemustaka dengan caranya sendiri. Pemustaka dan pustakawan adalah pengguna yang dimaksud. Berikut ini akan dijelaskan mengenai dampak dari adanya otomasi yang diterapkan di perpustakaan FEB UNPAK.

Pertama, otomasi perpustakaan membantu mengontrol pekerjaan pustakawan. Hal ini dikarenakan otomasi perpustakaan dapat menggabungkan kegiatan manajemen bahan pustaka mulai dari pengadaan hingga pengiriman bahan pustaka, maka penggunaannya juga dapat memberikan kontrol yang kuat terhadap operasi manajemen bahan pustaka. Menurut informasi

yang diperoleh dari Ayunda salah satu petugas perpustakaan di FEB UNPAK mengungkapkan bahwa Pustakawan akan lebih mudah mengontrol sumber daya di perpustakaan dengan memanfaatkan otomasi SLiMS untuk kontrol bahan pustaka. Otomasi SLiMS di perpustakaan FEB UNPAK dapat memudahkan pustakawan dalam mengatur beban kerja mereka saat mengolah sumber daya perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anggraini (2022) yang mengungkapkan bahwa SLiMS dapat mengatur berbagai tugas pustakawan, antara lain seperti pembelian koleksi buku, pengatalogan, pengawasan sirkulasi, dan pengawasan serial. Karena data akan terintegrasi dan memudahkan pencarian bagi pustakawan, SLiMS dapat membantu pustakawan dalam mengkomputerisasi pengumpulan data bahan pustaka di perpustakaan sejak barang datang hingga siap dilayankan. Selain menawarkan kontrol yang lebih besar terhadap pengelolaan bahan pustaka, sistem otomasi SLiMS dapat meminimalisir kegiatan yang tidak produktif. Otomasi SLiMS membantu mengurangi tugas-tugas yang tidak efektif yang berkaitan dengan pencatatan dalam manajemen bahan pustaka. (Anggun & Samosir, 2019).

Kedua, otomasi perpustakaan mengurangi aktifitas nonproduktif. Tidak diragukan lagi bahwa pustakawan akan mendapatkan keuntungan dengan mengurangi tugas-tugas yang tidak produktif dalam pekerjaan pustakawan (Rodin & Afrina, 2023). Dengan menerapkan otomatisasi, SLiMS membantu meningkatkan produktivitas pustakawan di tempat kerja. Otomatisasi SLiMS membantu mengurangi tugas-tugas yang tidak produktif seperti pelabelan, pengklasifikasian, dan pencatatan untuk layanan sirkulasi. Otomatisasi SLiMS memungkinkan sistem informasi manajemen perpustakaan mengambil alih tugas-tugas ini, sehingga pustakawan dapat melakukan tugas-tugas lain dengan lebih cepat (Kesuma et al., 2021). Ayunda mengungkapkan bahwa Pustakawan FEB UNPAK merasakan manfaat dari adanya otomatisasi SLiMS di perpustakaan karena membuat pekerjaan mereka lebih mudah dan membuat mereka percaya dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam melayani pemustaka. Karena kemampuannya untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung pustakawan dalam pekerjaannya. Ketiga, otomasi perpustakaan membantu pekerjaan pustakawan.

Otomasi di perpustakaan FEB UNPAK dapat memudahkan pustakawan dalam melakukan perawatan bahan pustaka, terutama untuk tugas-tugas yang bersifat repetitif. Otomasi di perpustakaan dapat membantu pengelolaan sumber daya perpustakaan, termasuk tugas pengatalogan yang dilakukan oleh pustakawan (Cahyani et al., 2022). Menurut Bila (2022), pustakawan tidak perlu menulis di atas kertas untuk proses input data deskripsi bibliografi bahan pustaka ketika menggunakan teknologi informasi untuk pengatalogan karena telah tersedia kolom-kolom khusus untuk mengisi data informasi koleksi buku melalui penggunaan sistem informasi manajemen perpustakaan. Hasilnya, memasukkan data deskripsi bibliografi untuk sumber daya perpustakaan dapat diselesaikan dengan cepat untuk menghemat waktu dan mengurangi kesalahan seperti duplikasi metadata.

Pustakawan dapat melakukan kegiatan lain selain tugas-tugas monoton berkat pekerjaan yang dapat dilakukan oleh sistem manajemen informasi perpustakaan (Mulyadi, 2023). Hasilnya, pustakawan akan memiliki lebih banyak waktu untuk tugas-tugas lain seperti membantu pengunjung menemukan referensi yang mereka cari dan menyimpan atau mengatur buku di rak. Selain itu, Hardi (2022) menambahkan pustakawan memiliki kemampuan untuk memulai inisiatif dengan mempromosikan gerakan untuk mendorong minat baca, seperti pendidikan pengguna, pembuatan majalah dinding, dan kontes resensi buku. Pengguna diberikan latihan pendidikan pengguna untuk membantu mereka memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Sementara itu, tujuan dari lomba resensi buku dan majalah dinding adalah untuk membuat lebih banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

Ibu Ayunda sebagai pustakawan perpustakaan FEB UNPAK mengungkapkan bahwa manfaat dari mengotomatisasi SLiMS di perpustakaan juga dirasakan oleh manajemen perpustakaan di FEB UNPAK, karena tugas-tugas tertentu yang sebelumnya membutuhkan tenaga kerja dan prosedur yang berbelit-belit sekarang dapat diselesaikan dengan mudah. Namun, karena adanya otomasi perpustakaan, pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Ketika pustakawan menggunakan SLiMS untuk mendukung operasi harian mereka, mereka sangat menghargai kecepatan yang ditawarkan SLiMS. Otomatisasi SLiMS di perpustakaan dapat mempercepat pekerjaan yang harus dilakukan dan meringankan beban pencatatan ulang saat memproses item perpustakaan. Hal ini juga memungkinkan pustakawan untuk melakukan tugas-tugas mereka dengan lebih cepat. Ayunda juga menambahkan bahwa kemudahan penggunaan SLiMS di perpustakaan akan memudahkan pekerjaan pustakawan dalam memberikan layanan dan sirkulasi. Pekerjaan yang berkaitan dengan layanan sirkulasi, termasuk inventarisasi, katalogisasi, barcode buku, label buku, dan pembuatan laporan statistik, dapat diotomatisasi dengan SLiMS. Otomasi di perpustakaan, yang disebut SLiMS, sangat bermanfaat untuk layanan sirkulasi. Pemindai *barcode* digunakan oleh SLiMS untuk mengotomatisasi layanan sirkulasi, yang membantu pustakawan bekerja lebih cepat dan mudah. Pustakawan dapat mempercepat proses peminjaman dan pengembalian sumber daya perpustakaan dengan memanfaatkan pemindai *barcode* yang terintegrasi dengan sistem otomasi SLiMS. Hasilnya, pemustaka yang ingin meminjam atau mengembalikan koleksi bahan pustaka tidak perlu menunggu lama.

Keempat, otomasi perpustakaan memudahkan kegiatan temu balik informasi bagi pemustaka. Setiap pemustaka ingin mendapatkan informasi yang mereka butuhkan secepatnya dan tanpa harus menghabiskan banyak waktu, karena hal ini akan menguntungkan bagi mereka (Herwatin et al., 2019). Pustakawan dapat melakukan penelusuran koleksi yang ada di perpustakaan dengan menggunakan fasilitas layanan *Online Access Public Catalogue* (OPAC) sistem temu kembali informasi. OPAC adalah sistem katalog terpasang yang tersedia untuk masyarakat umum melalui komputer yang digunakan untuk penelusuran koleksi perpustakaan. Pustakawan dapat menggunakan OPAC untuk menemukan lokasi atau tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka serta untuk memverifikasi status bahan pustaka. Selain itu, Pustakawan dapat dengan cepat menemukan koleksi yang diperlukan dan memenuhi kebutuhan informasi mereka karena adanya ketersediaan sistem temu balik informasi seperti OPAC. Namun menurut hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, sebagian besar pengguna tidak menyadari bahwa perpustakaan FEB UNPAK menawarkan kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC. Menurut pengamatan Penulis, kurangnya OPAC atau sistem temu balik informasi disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar pengguna tidak mandiri dalam menggunakan otomasi perpustakaan dan mengikuti instruksi dari pustakawan. Akibatnya, mereka tidak pernah berusaha mencari sendiri informasi yang mereka butuhkan sebaliknya, mereka selalu menghubungi pustakawan untuk meminta bantuan.

Kelima, otomasi perpustakaan meningkatkan pelayanan informasi. Sebagai penyedia layanan informasi bagi pengguna perpustakaan, Perpustakaan FEB UNPAK menawarkan berbagai layanan, antara lain peminjaman dan pengembalian buku, sumber referensi (khusus pada layanan referensi), dan berbagai bentuk bantuan untuk menjawab pertanyaan dari pengguna perpustakaan. Menurut informasi yang diperoleh dari salah satu pustakawan Ayunda mengungkapkan bahwa penggunaan otomasi di perpustakaan dapat mempermudah pekerjaan pustakawan. Secara alami, otomasi di bidang teknologi informasi telah mengurangi beban kerja pustakawan di perpustakaan yang dapat memberikan layanan yang cepat dan berkualitas tinggi

kepada pengunjung perpustakaan FEB UNPAK yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian, pustakawan akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan lain. Misalnya, pustakawan membantu pengunjung dalam mencari referensi, koleksi perpustakaan dan mengatur buku di rak. Di waktu luang mereka, pustakawan di FEB UNPAK juga menyelenggarakan kegiatan kompetitif di perpustakaan, seperti membuat majalah dinding dan menulis resensi buku. Dengan membaca uraian tentang otomasi perpustakaan menggunakan SLiMS sangat membantu dan memudahkan kinerja pustakawan. Apalagi dalam melakukan pengolahan dan layanan perpustakaan. Otomasi sangat mempermudah, memperlancar dan meningkat waktu kerja bagi pustakawan.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, setelah perpustakaan FEB UNPAK mengotomatisasikan perpustakaan menggunakan SLiMS versi 8.3.1 Acacia, maka dalam implementasiannya telah membawa dampak positif yang signifikan, termasuk dalam pengelolaan bahan pustaka, layanan sirkulasi, keanggotaan, dan pelaporan. Otomasi ini membantu mengontrol pekerjaan pustakawan, mengurangi aktifitas nonproduktif, mempermudah pekerjaan pustakawan, serta meningkatkan kepuasan pemustaka dengan layanan yang lebih cepat dan tepat. Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kesadaran pemustaka terhadap layanan OPAC dan mandiri dalam pencarian informasi. Implikasi dari artikel ini menekankan pentingnya pemberdayaan pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara mandiri serta terus memperbaiki dan mengembangkan sistem otomasi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, M., & Sayekti, R. (2023). Studi Literatur Review Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI) Library Information System Based on Artificial Intelligence (AI): Literatur Review. *Journal of Information and Library Science*, 14(1), 39-52. <http://dx.doi.org/10.20473/pjil.v14i1.46405>
- Amri, S., Khorudin, Prasetyo, N. A. (2020). *Management Slims Perpustakaan Universitas Semarang*. Semarang: Badan Penerbit Dan Publikasi Universitas Semarang Press.
- Anggraini, S. (2022). Analisis Kebutuhan Sistem Otomasi Perpustakaan Sekolah Di SMK IT Khoiru Ummah dengan Aplikasi SLiMS. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, IAIN Curup.
- Anggun, D., & Samosir, F. T. (2019). Evaluasi Software Slims Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 1(1), 8-24.
- Awaludin, M. (2024). Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Slims 7 Cendana Dengan Pemanfaatan Barcode Di Perpustakaan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. *Jurnal Mahasiswa Informatika dan Desain*, 1(1), 167-214. <https://doi.org/10.35968/93ytyv62>
- Bila, R. S. (2022). Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) Versi 9 Bulian dalam Pengolahan Koleksi Buku di Perpustakaan Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Bani Saleh Bekasi. Tugas Akhir. Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro.
- Cahyani, R. G., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Penerapan Software SLiMS dan INLIS Lite dalam Kegiatan Katalogisasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar. *Libria*, 13(2), 156-183. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/12704>
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK). (2021). Mengenal Pengolahan Bahan Perpustakaan. Diakses tanggal 24 April 2024 di <https://dpk.kalbarprov.go.id/mengenal-pengolahan-bahan-perpustakaan/>

- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi Artikel kualitatif. Metodologi Artikel Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- Gul, S., & Bano, S. (2019). Smart libraries: an emerging and innovative technological habitat of 21st century. *The Electronic Library*, 37(5), 764-783. <https://doi.org/10.1108/EL-02-2019-0052>
- Hardi, L. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kota Tangerang. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herwatin, A., Purwaningrum, A., Suwarti, A. D., Alfianne, D. M., Aprilia, F., Azizah, L. R. A., & Ishmah, N. (2019). Antologi Pustakawan (Vol. 1). Malang : UMM Press.
- Karomah, D. M. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Peserta Didik Dalam Mengimplementasikan Perpustakaan Digital (Studi Kasus: MAN 1 Blitar). *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(2), 1-17. <https://doi.org/10.18860/libtech.v1i2.13096>
- Kartikawati, T. S., Tarmizi, T., Yuliana, E. S., Mustafa, B., Kusmana, E., & Khamim, K. (2021). Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak Melalui Pengembangan Perpustakaan Digital. *Jurnal Inovasi Artikel*, 1(12), 2647-2654. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.528>
- Kesuma, M. E. K., Yunita, I., Fitra, J., Sholiha, N. A., & Oktaria, H. (2021). Penerapan Slims Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Instidla. *Al Maktabah*, 6(2), 103-114. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v6i2.2897>
- Khoiriyah, E. M., & Haq, M. S. (2020). Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Laris (Library Automation Retrieval Information System). *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v1i1.10374>
- Kurnianingsih, I., Wardiyono, W., Rosini, R., & Kangko, D. D. (2021). Program Literasi Perpustakaan Desa Ciseeng Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi. *Widya Laksana*, 10(2), 241-250. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i2.22495>
- Lestari, A. D., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2021). Perpustakaan digital sebagai alternatif utama dalam memberikan layanan pada masa pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(1), 22-32. DOI: <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i1.3071>
- Maesaroh, I. (2020). *Perpustakaan Digital dalam penguatan akses informasi*. Jakarta : Damera Press.
- Mulyadi, S. (2023). Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLIMS). PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Nasrullah, N. (2022). Analisis Penggunaan Senayan Library Management System (Slims) di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene Provinsi Sulawesi Barat. *Literatify: Trends in Library Developments*, 3(2), 99-111. <https://doi.org/10.24252/literatify.v3i2.31894>
- Nurulauni, N., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi pada layanan perpustakaan dengan senayan library management system (slims)(studi kasus: perpustakaan pribadi "andalus library"). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(2), 117-128. <https://doi.org/10.18592/pk.v10i2.5944>
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Artikel Kualitatif*. Sleman: Pradina Pustaka.
- Putri, A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Implementasi senayan library management system (slims) dalam proses katalogisasi di SMK Negeri 3 Bandung. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), 1-13. <https://doi.org/10.18592/pk.v10i1.5901>
- Prayoga, W. D., Bakri, M., & Rahmanto, Y. (2020). Aplikasi Perpustakaan Berbasis Opac (Online Public Access Catalog) Di Smk N 1 Talangpadang. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2), 183-191.
- Rasdanelis, R., Hidayani, H., Ernawati, E., & Syahputra, E. (2023). Implementasi Sistem Operasi Perpustakaan dengan Aplikasi SliMS di Perpustakaan Ismail Marzuki MAN 3 Pekanbaru. *Al-Ma mun Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, 4(2), 141-156. <https://doi.org/10.24090/jkki.v4i2.9587>

- Ridwan, R., & Susanto, S. (2019). Penerapan Aplikasi Slims Akasia Dalam Pelayanan Informasi Pemustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Mataram Periode 2019. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 1(1). <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i1.1505>
- Rodin, R., & Afrina, C. (2023). Urgensi Manajemen Konflik Di Perpustakaan: Sebuah Sistemik Review. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 17(2), 359-382. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v17i2.17479>
- Siregar, A. A., & Aslami, N. (2022). Analisis Manajemen Perubahan terhadap Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Era Transformasi Digital. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2565-2577.
- Sofianti, A. (2024). Pengembangan Teknologi Open Source Untuk Pengembangan Aplikasi Perpustakaan. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi*, 3(5), 1-8. <https://doi.org/10.59638/jp.v3i5.34>
- Srirahayu, D. P., Asari, A., Fahriyah, Pasaribu, Decky, Hendarsyah, Handayani, F. (2023). *Manajemen Perpustakaan Digital*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup
- Winoto, Y., & Sukaesih, S. (2021). Kesiapan perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung proses pembelajaran secara daring. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 107-124. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5605>
- Wahyuningsih, S., Restanti, A. S., & Hariadi, A. (2022). *Keluhan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Vol. 1)*. Banyumas: Zahira Media Publisher.